

MODUL PEMBELAJARAN RISK MANAGEMENT



**Dr. NURUL QOMARIAH, M.M.
Dr. RIYANTO SETIAWAN SUHARSONO, SE.,Ak.,M.SA.
Dr. TRIAS SETYOWATI, MM
Dr. NURSAID, M.M.**

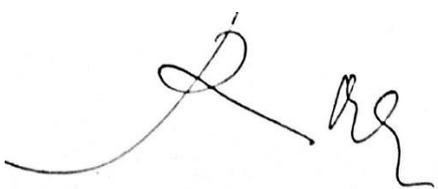
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
JUNI, 2023**

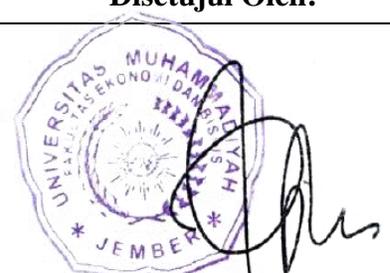


HALAMAN PENGESAHAN

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
MATA KULIAH: RISK MANAGEMENT
NO. DOKUMEN: 00401-13000-03/ FM-00401-13000-03**

Status Dokumen	<input type="checkbox"/> Master	<input type="checkbox"/> Salinan
Nomor Revisi	00	
Tanggal Terbit	02 Juni 2023	
Jumlah Halaman	47 Halaman	

Dibuat Oleh:		Diperiksa Oleh:	
			
Nama	Dr. Nurul Qomariah, MM.	Nama	Dr. Trias Setyowati, MM.
Jabatan	TIM PENYUSUN	Jabatan	Ketua Program Studi Manajemen
Tanggal	02 Juni 2023	Tanggal	02 Juni 2023

Disetujui Oleh:	
	
Nama	Maheni Ikasari, SE., MM.
Jabatan	Dekan
Tanggal	02 Juni 2023

**MATERI PEMBELAJARAN DAN
KOMPETENSI AKADEMIK YANG DIHARAPKAN**

Materi Pembelajaran dan KAD	<ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa mampu memahami Konsep dasar Risiko dan Manajemen Risikoserta Fungsi Manajemen Risiko2. Mahasiswa mampu memahami Pengidentifikasian, Prinsip Pengukuran dan Penanggulangan Risiko3. Mahasiswa mampu memahami Asuransi Sebagai Pengalih Risiko4. Mahasiswa mampu memahami Manajemen Risiko pada Berbagai Industri dan Antisipasi Risiko Bisnis5. Mahasiswa mampu memahami Aplikasi Analisis Risiko Bisnis pada UMKM Pilihan
-----------------------------	--

DAFTAR ISI

	KETERANGAN	HAL
	HALAMAN JUDUL	i
	HALAMAN PENGESAHAN	ii
	HALAMAN REVISI	iii
	KAD	iv
	DAFTAR ISI	v
	KATA PENGANTAR	vi
BAB 1	KONSEP MANAJEMEN RESIKO	1
BAB 2	PRINSIP PENGUKURAN DAN PENANGGULANGAN RISIKO	5
BAB 3	ASURANSI SEBAGAI PENGALIH RISIKO	16
BAB 4	MANAJEMEN RISIKO PADA BERBAGAI INDUSTRI DAN ANTISIPASI RISIKO BISNIS	23
BAB 5	APLIKASI ANALISIS RISIKO BISNIS PADA UMKM	37

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas terselesaikannya penulisan modul Manajemen Operasional ini. Modul Manajemen Operasional ini digunakan untuk menunjang keberhasilan perkuliahan pada mata kuliah Risk Management di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. Modul ini memaparkan 5 (lima) pokok bahasan yang akan menekankan pada topik menyangkut : Konsep dasar Risiko; Pengidentifikasian, Prinsip Pengukuran dan Penanggulangan Risiko; Asuransi Sebagai Pengalih Risiko; Manajemen Risiko pada Berbagai Industri dan Antisipasi Risiko Bisnis; Aplikasi Analisis Risiko Bisnis pada UMKM.

Terimakasih disampaikan kepada semua yang telah memberikan kontribusi untuk penyusunan modul yang sederhana ini. Dekan dan Kaprodi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan kesempatan untuk dosen-dosen dalam pembuatan modul. Saudara yang telah banyak membantu dalam pengetikan dan penyusunan sehingga modul ini terselesaikan disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Berbagai macam kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca guna penyempurnaan modul ini.

Jember, Juni 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Sepanjang manusia hidup, manusia akan selalu menghadapi risiko. Dalam kehidupan ini kita akan selalu menghadapi ketidakpastian, kita tidak tahu secara pasti apa yang akan terjadi pada 1 tahun yang akan datang, beberapa bulan atau minggu yang akan datang, bahkan beberapa menit atau detik yang akan datang. Dunia ini penuh dengan ketidakpastian, kecuali kematian, itupun tetap mengandung ketidakpastian, karena kita tidak tahu kapan akan mati, dimana kematian atau disebabkan oleh apa kematian itu terjadi. Karena kita tidak tahu persis apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, bisa jadi apa yang kita rencanakan pada saat pelaksanaannya gagal, tidak sesuai dengan harapan kita oleh karena kondisinya ternyata tidak sama dengan apa yang kita prediksi sebelumnya. Ketika kegagalan itu terjadi oleh karena berbagai faktor yang menyebabkannya, bisa jadi kita akan mendapatkan risiko kerugian baik materi maupun nonmateri dalam berbagai bentuknya.

Perusahaan sebagai lembaga bisnis, sama halnya juga dengan manusia, berada dalam suatu lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian. Berbagai faktor dari lingkungan, baik itu konsumen, perantara, pesaing, pemerintah dan faktor lingkungan lainnya akan memberikan pengaruh kepada perusahaan baik pengaruh yang positif berarti memberikan peluang atau dorongan, atau pengaruh yang negatif, berarti memberikan hambatan atau ancaman kepada perusahaan. Selanjutnya ketika pengaruhnya positif atau negatif, sejauhmana pengaruh positif atau negatif tersebut kepada perusahaan. Semua itu tentu harus diperhatikan, dianalisis dan didiagnosis, namun tetap saja ketidakpastian itu tidak bisa kita rubah 100% menjadi sesuatu yang pasti. Hanya dengan perhatian yang memadai, melalui analisis dan diagnosis yang tepat diharapkan manajemen perusahaan akan bisa memprediksi lebih tepat kemungkinan risiko yang terjadi, sehingga akan dapat meminimalkan kerugian dari risiko tersebut bila hal-hal yang tidak diharapkan terjadi, karena sudah diprediksi A.

A. Pengertian Risiko

Istilah risiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan kita sehari-hari, umumnya secara intuitif kita sudah memahami apa yang dimaksudkan. Secara ilmiah pengertian risiko masih tetap beragam. Berikut beberapa pengertian risiko yang disampaikan oleh beberapa ahli:

1. Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu (Arthur Williams dan Richard, MH.).

2. Risiko adalah ketidaktentuan/uncertainty yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian/loss (A. Abas Salim).
3. Risiko adalah ketidak pastian atas terjadinya suatu peristiwa (Soekarta)
4. Risiko merupakan penyebaran/penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan (Herman Darmawi)
5. Risiko adalah probabilitas sesuatu hasil/outcome yang berbeda dengan yang diharapkan (Herman Darmawi).

B. Karakteristik Risiko

Dari pengertian-pengertian risiko di atas dapat kita simpulkan bahwa risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga/tidak diharapkan. Dengan demikian risiko ini mempunyai karakteristik :

1. Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa
2. Bila terjadi akan menimbulkan kerugian.

Jadi ketidakpastian merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko. Kondisi ketidakpastian sendiri timbul karena berbagai sebab, antara lain :

1. Tenggang waktu antara perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir, dimana makin panjang tenggang waktunya akan makin besar ketidakpastiannya.
2. Keterbatasan informasi yang tersedia yang diperlukan untuk penyusunan rencana.
3. Keterbatasan pengetahuan/kemampuan pengambilan keputusan dari perencana.

C. Wujud Risiko

Risiko dapat berwujud dalam berbagai bentuk, antara lain :

1. Berupa kerugian atas harta milik/kekayaan atau penghasilan, misalnya yang diakibatkan oleh kebakaran, pencurian, pengangguran dan sebagainya.
2. Berupa penderitaan seseorang, misalnya sakit/cacat karena kecelakaan.
3. Berupa tanggungjawab hukum, misalnya risiko dari perbuatan atau peristiwa yang merugikan orang lain.
4. Berupa kerugian karena perubahan pasar, misalnya karena terjadinya perubahan harga, perubahan selera konsumen, dan sebagainya.

D. Macam-macam Risiko

Risiko dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain :

1. Berdasarkan sifatnya :

- a. Risiko Spekulatif/Speculatif risk, yaitu risiko yang timbul dari suatu aktivitas/keputusan yang sengaja dilakukan, namun hasilnya menyimpang dari harapan sehingga merugikan. Artinya dalam suatu keputusan/kegiatan yang dilakukan ada kemungkinan mendapat keuntungan dan ada kemungkinan mendapat kerugian. Contoh : risiko hutang-piutang, judi, perdagangan berjangka, dan sebagainya.
 - b. Risiko murni/pure risk, yaitu risiko yang timbul dari suatu kejadian yang betul-betul tidak disengaja. Jadi hanya ada kemungkinan kerugian. Contoh : risiko terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian, dan sebagainya.
 - c. Selain risiko spekulatif dan risiko murni, berdasarkan sifatnya juga terdapat 1) risiko fundamental, yaitu risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu orang/beberapa orang, tetapi banyak orang, contoh banjir, angin topan dan bencana lainnya, 2) risiko dinamis, yaitu risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi. Contoh : risiko keuangan.
2. Dapat tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain;
 - a. Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain
 - b. Risiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain
 3. Berdasarkan sumber risiko :
 - a. Risiko sosial, yaitu risiko yang disebabkan oleh perilaku manusia. Contoh: peperangan, pencurian, penggelapan, pembunuhan, kerusuhan, dan sebagainya.
 - b. Risiko ekonomi, yaitu risiko yang timbul sebagai akibat dari perilaku dan kondisi ekonomi. Contoh : inflasi, resesi, perubahan selera konsumen, persaingan, dan sebagainya.
 - c. Risiko fisik, yaitu risiko yang timbul disebabkan oleh kondisi alam. Contoh : badai, banjir, gempa bumi, dan sebagainya.
 - d. Berdasarkan sumbernya risiko juga dapat dibagi menjadi risiko internal, yaitu 1) risiko yang bersumber dari dalam perusahaan, contoh : kecelakaan kerja dan mismanajemen 2) risiko eksternal, yaitu risiko yang bersumber dari luar perusahaan, contoh : persaingan, fluktuasi harga dan kebijakan pemerintah.

E. Fungsi Manajemen Risiko

Manajemen risiko melibatkan seluruh bagian dari organisasi. Keterlibatan organisasi secara keseluruhan pada kegiatan manajemen risiko menuntut adanya pembagian peran

dan tanggung jawab yang jelas, dengan turut mempertimbangkan kompetensi dan peran lain dari tiap unit tersebut. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih, missing link, atau inefisiensi pada kegiatan manajemen risiko.

Dua fungsi esensial yang memiliki keterkaitan erat pada kegiatan manajemen risiko adalah fungsi manajemen risiko dan internal audit. Kedua fungsi ini memiliki peran dalam menjamin efektivitas penerapan manajemen risiko organisasi. Perbedaan fundamental dari kedua fungsi tersebut terletak pada delegasi tanggung jawab. Fungsi manajemen risiko bertugas untuk mengarahkan praktik enterprise risk management pada organisasi, terutama untuk menghadapi risiko-risiko utama yang dapat mengganggu pencapaian sasaran organisasi. Di sisi lain, fungsi internal audit bertugas untuk memonitor, memantau, dan menilai efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko.

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian terjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan.

Manajemen risiko didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain, manajemen risiko adalah suatu cara dalam mengorganisir suatu risiko yang akan dihadapi baik itu sudah diketahui maupun yang belum diketahui atau yang tak terpikirkan yaitu dengan cara memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Manajemen risiko juga bisa disebut suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman.

BAB 2

PRINSIP PENGUKURAN DAN PENANGGULANGAN RISIKO

Resiko merupakan bagian dari kehidupan kerja individual maupun organisasi. Berbagai macam resiko, seperti resiko kebakaran, tertabrak kendaraan lain di jalan, resiko terkena banjir di musim hujan dan sebagainya, dapat menyebabkan kita menanggung kerugian jika resiko-resiko tersebut tidak kita antisipasi dari awal. Resiko dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Resiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (uncertain) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Dalam beberapa tahun terakhir, manajemen resiko menjadi trend utama baik dalam perbincangan, praktik, maupun pelatihan kerja. Hal ini secara konkret menunjukkan pentingnya manajemen resiko dalam bisnis pada masa kini. Setelah kita mengidentifikasi resiko maka tindakan selanjutnya adalah mengukur resiko. dengan mengukur resiko kita bisa mengetahui seberapa besar resiko itu. Hal ini penting, karena sebelum kita menentukan sikap untuk mengendalikan resiko terlebih dahulu kita mengetahui kadar resiko tersebut, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat bagaimana cara mengukur resiko dengan mudah.

Jika resiko tidak bisa diidentifikasi maka resiko tidak dapat diukur maka kita tidak bisa mengelola resiko. Pada makalah ini kita akan membicarakan mengenai karakteristik dan pengukuran berbagai resiko. Dua tipe resiko yaitu resiko murni dan resiko spekulatif (resiko bisnis). Karena resiko memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka pengukurannya pun juga berbeda-beda.

A. Pengertian Identifikasi Resiko

Pengidentifikasian resiko adalah hal pertama yang harus dilakukan sebelum pengukuran resiko. Secara umum langkah-langkah dalam identifikasi dan pengukuran resiko adalah:

1. Mengidentifikasi resiko dan mempelajari karakteristik resiko.
2. Mengukur resiko dengan melihat seberapa besar dampak resiko tersebut terhadap kinerja perusahaan, dan menentukan prioritas resiko.

B. Langkah-Langkah Mengidentifikasi Risiko

1. Pertama kali yang dilakukan adalah risiko perlu diidentifikasi
2. Kemudian kita perlu mempelajari karakteristik risiko serta melakukan evaluasi
3. Pemahaman terhadap karakteristik yang baik akan bermanfaat untuk merumuskan metode yang tepat untuk mengelola risiko
4. Langkah berikutnya adalah melakukan prioritas risiko, dimana kualifikasi risiko merupakan salah satu komponen penting karena kita bisa mengukur tinggi rendahnya risiko dan bagaimana dampak risiko tersebut terhadap kinerja perusahaan.
5. Selanjutnya memfokuskan pada risiko yang paling relevan (mempunyai dampak yang paling besar dan probabilitas yang besar) bagi perusahaan.
6. Langkah selanjutnya dalam mengelola risiko
7. Langkah selanjutnya adalah revisit yaitu mengevaluasi ulang langkah- langkah yang sudah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi bahwa perusahaan atau organisasi memiliki eksposur terhadap risiko:

1. Analisis Sekuen Risiko

Risiko mempunyai sekuen dari sumber risiko sampai kemudian munculnya kerugian karena risiko tersebut. Contohnya : Kebakaran, adalah bahwa api merupakan sumber risiko pertama. Api menyebabkan kerugian bagi organisasi kemudian ada faktor risiko yang menjadi katalis yaitu yang mempercepat atau memperbesar munculnya kejadian yang tidak diinginkan. Faktor risiko tersebut adalah minyak tanah yang ditaruh dekat kompor. Situasi tersebut akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kebakaran Dengan kata lain, gedung tersebut menghadapi eksposur terhadap risiko kebakaran. Kemudian akan terjadi kejadian yang tidak diinginkan yaitu kebakaran yang menyebabkan kerugian . Setelah melakukan analisis sekuen kita bisa melakukan pencegahan munculnya kejadian yang tidak diinginkan dengan fokus terhadap sekuen yang terjadi. Contohnya untuk menghadapi faktor risiko atau bangunan yang menghadapi eksposur terhadap kebakaran dapat dilakukan dengan cara menggunakan kompor listrik, menjauhkan minyak tanah. Dengan demikian, bisa mengurangi kerusakan gedung karena kebakaran

2. Mengidentifikasi Sumber Risiko

Dengan memperluas pengamatan terhadap sumber-sumber risiko. Sumber-sumber risiko dilingkungan sekitar kita :

- a) Lingkungan fisik : bangunan yang dimakan usia sehingga menjadi rapuh, sungai yang menyebabkan banjir, gempa, badai, topan.
- b) Lingkungan sosial : Kerusakan sosial, demonstrasi, konflik dengan masyarakat lokal, pemogokan pegawai, perampokan.
- c) Lingkungan politik : perubahan perundang, perubahan aturan, konflik antar negara yang mendorong boikot produk perusahaan.
- d) Lingkungan legal : gugatan karena gagal mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku.
- e) Lingkungan operasional : kecelakaan kerja, kerusakan mesin, kegagalan sistem komputer, serangan virus terhadap komputer.
- f) Lingkungan ekonomi : kelesuhan ekonomi, inflasi yang tidak terkendali.
- g) Dengan mematuhi sumber-sumber risiko kita bisa memperoleh gambaran risiko apa saja yang mungkin muncul dan membahayakan organisasi. Alternatif kategori sumber risiko:
- h) Konsumen : keluhan dari konsumen yang mengakibatkan kekecewaan dan tidak mau membeli produk perusahaan, konsumen merasa rugi kemudian menuntut perusahaan.
- i) Supplier : pasokan dari supplier tidak sesuai yang diharapkan.
- j) Pesaing : pesaing meluncurkan produk baru yang lebih baik, pesaing menurunkan harga yang bisa mengakibatkan persaingan harga.
- k) Regulator : perusahaan gagal mematuhi perusahaan yang berlaku, perubahan perundangan yang berlaku mengakibatkan perusahaan rugi.

3. Teknik Pendukung Lainnya

a) Metode Laporan Keuangan

Metode tersebut dimulai dengan melihat rekening-rekening dengan laporan keuangan. Dari rekening tersebut kemudian dianalisis risiko apa saja yang bisa muncul dari rekening yang melibatkan rekening tersebut. Contoh : kas merupakan salah satu rekening di neraca, risiko yang bisa muncul atau melibatkan kas misalnya pencurian kas, penyelewengan kas, dll.

b) Menganalisis Flow Chart Kegiatan Dan Operasi Perusahaan

Metode ini berusaha melihat sumber risiko dari flow chart kegiatan dan operasi

perusahaan. Metode ini sangat sesuai untuk risiko tertentu seperti risiko dari proses produksi. Proses produksi dimulai dengan masuknya input, mengerjakan input sampai menjadi output tertentu. Dalam rangkaian kegiatan produksi ada kemungkinan muncul kejadian yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan kerja, kerusakan mesin, dll. Dengan mengamati prosesnya kita bisa mengidentifikasi sumber risiko yang menyebabkan kejadian negatif tersebut.

c) Analisis Kontrak

Bertujuan melihat risiko yang bisa muncul karena kontrak tertentu. Risiko ini berkaitan dengan risiko tuntutan hukum.

d) Catatan Statistik Kerugian dan Laporan Kerugian Perusahaan

Jika perusahaan mempunyai database yang baik maka dapat mencatat kerugian-kerugian. Analisis terhadap penyimpangan dapat membantu mengidentifikasi sumber-sumber risiko.

e) Survei atau wawancara terhadap manajer

Manajer paling tahu operasi perusahaan termasuk risiko-risiko yang dihadapi. Sebagai ilustrasi, United Grain Growers yang merupakan perusahaan di bidang pertanian di Canada melakukan sesi brainstorming antara manajer dan konsultan manajer risiko. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang paling penting dihadapi. Hasil diskusi tersebut menunjukkan ada 6 yang paling penting :

1. Risiko Komoditas : harga komoditas yang jatuh padahal perusahaan memegang komoditas tersebut
2. Risiko Cuaca : Cuaca yang tidak menguntungkan sehingga mengacaukan panen dan menurunkan volume pertanian (penjualan menurun)
3. Risiko Counterparty : Counterparty perusahaan gagal memenuhi kontraknya terhadap perusahaan
4. Risiko Lingkungan : Perusahaan menghadapi tuntutan hukum karena perusahaan dituduh merusak lingkungan (pencemaran lingkungan)
5. Risiko Persediaan : Persediaan mengalami kerusakan (membusuk)
6. Risiko Kredit : Counterparty gagal bayar kepada perusahaan. Risiko komoditas merupakan risiko yang paling dianggap paling penting oleh manajer UGG.

C. Pengertian dan Pentingnya Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko adalah usaha untuk mengetahui besar/kecilnya risiko yang akan

terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya resiko yang dihadapi perusahaan, kemudian bisa melihat dampak dari resiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bisa melakukan prioritasasi resiko, resiko yang mana yang paling relevan. Pengukuran resiko merupakan tahap lanjutan setelah pengidentifikasian resiko. Dimana pengidentifikasian risiko pada dasarnya merupakan kegiatan analisis secara sistematis dan berkesinambungan untuk menemukan/mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian yang potensial yang dihadapi/mengancam perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menentukan relatif pentingnya resiko, untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen resiko yang cocok untuk menanganinya. Dimensi (bagian) yang harus diukur:

1. Frekuensi atau jumlah kejadian yang akan terjadi, Besarnya kemungkinan kejadian. artinya berapa besar kemungkinan suatu peril (Suatu peristiwa (*event*) yang kejadiannya menimbulkan LOSS atau penyebab langsung kerugian) yang dapat menimbulkan risiko dapat terjadi dalam suatu periode.
2. Keparahan dari kerugian itu, Besarnya kerugian bila suatu risiko terjadi, artinya berapa besar kerugian yang diderita bila suatu risiko terjadi. Jadi dalam hal ini tingkat kegawatan (*reverty*) atau keparahan dari kerugian- kerugian tersebut, sampai seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan, terutama kondisi finansialnya.

Dari hasil pengukuran yang mencakup dua dimensi (bagian) tersebut paling tidak diketahui:

1. Nilai rata-rata dari kerugian selama suatu periode anggaran.
2. Variasi nilai kerugian dari satu periode anggaran ke periode anggaran yang lain naik-turunnya nilai kerugian dari waktu ke waktu.
3. Dampak keseluruhan dari kerugian-kerugian tersebut, terutama kerugian yang ditanggung sendiri (diretensi), jadi tidak hanya nilai rupiahnya saja.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan dimensi (bagian) pengukuran tersebut, antara lain:

1. Orang umumnya memandang bahwa dimensi kegawatan dari suatu kerugian potensial lebih penting dari pada frekuensinya atau jumlah kejadian yang akan terjadi.
2. Dalam menentukan kegawatan dari suatu kerugian potensial seorang

Manajer Risiko harus secara cermat memperhitungkan semua tipe kerugian yang dapat terjadi, terutama dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap situasi finansial perusahaan.

3. Dalam pengukuran kerugian Manajer Risiko juga harus memperhatikan orang, harta kekayaan atau exposures yang lain, yang tidak terkena peril (Suatu peristiwa (*event*) yang kejadiannya menimbulkan LOSS atau penyebab langsung kerugian).
4. Kadang-kadang akibat akhir dari peril (Suatu peristiwa (*event*) yang kejadiannya menimbulkan LOSS atau penyebab langsung kerugian) terhadap kondisi finansial perusahaan lebih parah dari pada yang diperhitungkan, antara lain akibat tidak diketahuinya atau tidak diperhitungkannya kerugian-kerugian tidak langsung.
5. Dalam mengestimasi kegawatan dari suatu kerugian penting pula diperhatikan jangka waktu dari suatu kerugian, di samping nilainya.

D. Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Tujuan evaluasi risiko adalah memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Jika kita memahami risiko dengan lebih baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan.

1. Mempelajari karakteristik risiko
2. Melakukan pengukuran terhadap risiko (mengembangkan ukuran besar kecilnya risiko)
3. Mengukur dampak risiko tersebut terhadap organisasi
4. Evaluasi dan pengukuran risiko bisa digunakan untuk melakukan prioritas risiko

E. Teknik Pengukuran Risiko

1) Pengukuran Risiko Dengan Distribusi Probabilitas

Digunakan sebagai gambaran kualitatif dari peluang atau frekuensi. Kemungkinan dari kejadian atau hasil yang spesifik, diukur dengan rasio dari kejadian atau hasil yang spesifik terhadap jumlah kemungkinan kejadian atau hasil. Probabilitas dilambangkan dengan angka dari 0 dan 1, dengan 0 menandakan kejadian atau hasil yang tidak mungkin dan 1 menandakan kejadian atau hasil yang pasti. Konsep probabilitas yaitu dengan konsep mengenai "sample space" (lingkup kejadian) dan event suatu kejadian atau peristiwa.

Sample Space(Set S) merupakan suatu set dari kejadian tertentu yang diamati. Misalnya : jumlah kecelakaan mobil di wilayah tertentu selama periode tertentu. Suatu Set S bisa terdiri dari beberapa segmen (subset) atau event SetE).misalnya: jumlah kecelakaan mobil di atas terdiri dari segmen mobil pribadi & mobil penumpang umum. Seberapa besar kemungkinan (probabilitas) risiko akan terjadi. Ada 5 (lima) kategori probabilitas risiko:

- a) Paling kecil kemungkinan terjadinya (*veryrare*);
- b) Jarang(*rare*);
- c) Mungkin(*possible*);
- d) Sangat mungkin (*likely*);dan
- e) Hampir pasti (*almostcertain*).

Untuk menghitung secara cermat probabilitas dari kecelakaan mobil tersebut masing-masing Set E perlu diberi bobot. Pembobotan tersebut biasanya didasarkan pada bukti empiris dari pengalaman masa lalu. Misalnya : untuk mobil pribadi diberi bobot 2, sedang untuk mobil penumpang umum diberi bobot 1, maka probabilitas dari kecelakaan mobil tersebut dapat dihitung dengan rumus:

a.	bilatanpabobot	;	$P(E) = E/S$ $P(E) = W(E)$
b.	bila denganbobot	;	$W(S)$
Keterangan :	P (E)	=	probabilitas terjadinya <i>event</i> .
	E	=	<i>sub set</i> atau <i>event</i>
	S	=	<i>sample space</i> atau <i>set</i>
	W	=	bobot dari masing-masing <i>event</i>

Contoh :

Dari catatan polisi diketahui jumlah kecelakaan mobil di Bandung selama tahun 2000 sebanyak 10.000 kali. Dari jumlah tersebut, 1000 menimpa mobil pribadi dan 9000 menimpa mobil penumpang umum. Dengan demikian probabilitas terjadinya kecelakaan mobil pribadi adalah :

- a. Tanpa dibobot $P(E) = 1000/10.000 = 0,1 = 10\%$
- b. Dengan bobot $P(E) = 1,818 = 18,18\%$.

2) Pengukuran Resiko Dengan Notional Risiko

Diukur Berdasarkan Nilai Eksposur (Obyek Yang Rentan Terhadap Resiko). Contohnya, pengukuran risiko kredit dengan metode notional. Jika perusahaan meminjamkan uang kepada pihak lain senilai Rp 2 milyar, maka besarnya risiko kredit berdasarkan pendekatan notional adalah Rp 2 milyar.

3) Pengukuran Resiko Dengan Sensitivitas Risiko,

Diukur berdasarkan seberapa sensitif suatu eksposur (obyek yang rentan terhadap resiko) terhadap perubahan faktor penentu. Contoh paling populer adalah risiko aset keuangan atau sekuritas, yang diukur berdasarkan sensitivitas tingkat pengembalian (return) aset yang bersangkutan terhadap perubahan tingkat pengembalian pasar. Ukuran ini dikenal sebagai Beta Pasar. Contoh lain adalah degree of operating leverage (DOL), yang mengukur sensitivitas laba operasi terhadap perubahan penjualan. DOL digunakan sebagai ukuran risiko bisnis.

4) Pengukuran Resiko Dengan Volatilitas Risiko,

Diukur berdasarkan seberapa besar nilai eksposur (obyek yang rentan terhadap resiko) berfluktuasi (tidak tetap). Ukuran yang umum adalah standar deviasi (penyimpangan). Semakin besar standar deviasi suatu eksposur, semakin berfluktuasi (tidak tetap) nilai eksposur tersebut, yang berarti semakin Besar risiko eksposur atau aset tersebut.

5) Pengukuran Resiko Dengan Pendekatan VaR (value at risk),

Risiko diukur berdasarkan kerugian maksimum yang bisa terjadi pada suatu aset atau investasi selama periode tertentu, dengan tingkat keyakinan (level of confidence) tertentu. Untuk mengukur risiko dengan pendekatan VaR, diperlukan data standar deviasi dan skor Z dari tabel distribusi normal. Contoh: diketahui standar deviasi dari suatu aset bernilai Rp 1 juta adalah 2,4%. Pada tingkat keyakinan 95%, skor Z-nya adalah 1,645. Maka besarnya risiko (dalam nilai Z) adalah $0,024 \times 1,645 = 0,040$. Jika nilai Z tersebut dikembalikan ke nilai awalnya menjadi $0,040 \times \text{Rp } 1 \text{ juta} = \text{Rp } 40 \text{ ribu}$.

6) Pengukuran Resiko Dengan Matriks frekuensi dan signifikansi risiko,

Teknik pengukuran yang cukup sederhana (tidak terlalu melibatkan kuantifikasi yang rumit) adalah mengelompokkan risiko berdasarkan dua dimensi yaitu frekuensi (jumlah)

dan signifikansi (meyakinkan). Terdapat 2 hal dalam proses tersebut yaitu : a. Mengembangkan standar risiko dan ; b. Menerapkan standar tersebut untuk risiko yang telah diidentifikasi.

7) Pengukuran Resiko Dengan Analisis Skenario

Kemampuan manajer/perusahaan untuk memprediksi apa yang akan terjadi, dan berapa besarnya kerugian yang diperoleh. Example: Teknik pengukuran berbeda tingkat kecanggihannya (tingkat kuantifikasi), dalam artian beda tipe resiko beda juga tehnik yang digunakan. Berikut contoh tipe resiko dan teknik pengukurannya:

Tipe Risiko	Definisi	Teknik Pengukuran
Risiko pasar	Harga pasar bergerak ke arah yang tidak menguntungkan (merugikan)	Value at Risk (VAR), stresstesting
Risiko kredit	Counterparty tidak bisa membayar kewajibannya (gagal bayar) ke perusahaan	Credit rating, creditmetrics
Risiko perubahan tingkat bunga	Tingkat bunga berubah yang mengakibatkan kerugian pada portopolio perusahaan	Metode pengukuran jangka waktu, durasi
Risiko operasional	Kerugian yang terjadi melalui operasi perusahaan (misal system yang gagal, serangan teroris)	Matriks frekuensi dan signifikansi kerugian, VAR Operasional
Risiko kematian	Manusia mengalami kematian dini (lebih cepat dari usia kematian wajar)	Probabilitas kematian dengan table mortalitas
Risiko kesehatan	Manusia terkena penyakit tertentu	Probabilitas terkena penyakit dengan menggunakan table morbiditas
Risiko teknologi	Perubahan teknologi mempunyai konsekuensi negative terhadap perusahaan	Analisis skenario

F. Jenis Pengukuran Resiko

1. Pengukuran Kegawatan Kerugian

Untuk mengetahui berapa besarnya nilai kerugian, yang selanjutnya dikaitkan dengan

pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan, terutama kondisi finansialnya.

- a) Kemungkinan kerugian maksimum dari setiap peril (Suatu peristiwa (*event*) yang kejadiannya menimbulkan LOSS atau penyebab langsung kerugian).
- b) Probabilitas kerugian maksimum dari setiap peril (Suatu peristiwa (*event*) yang kejadiannya menimbulkan LOSS atau penyebab langsung kerugian).
- c) Keseluruhan (*agregat*) kerugian maksimum setiaptahunnya

2. Pengukuran Frekuensi Kerugian

Untuk mengetahui berapa kali suatu jenis peril (Suatu peristiwa (*event*) yang kejadiannya menimbulkan LOSS atau penyebab langsung kerugian) dapat menimpa suatu jenis objek yang bisa terkena peril (Suatu peristiwa (*event*) yang kejadiannya menimbulkan LOSS atau penyebab langsung kerugian) selama suatu jangka waktu tertentu, yang umumnya satu tahun. Maka yang perlu diperhatikan yaitu :

- a) Beberapa jenis kerugian yang dapat menimpa suatu objek.
- b) Beberapa jenis objek yang dapat terkena suatu jenis kerugian

Berdasarkan dimensi frekuensinya ada empat kategori kerugian :

- | | |
|---|---------------------------|
| a) Almost nil (hampir nihil atau tidak ada) | c) Moderate (sedikit ada) |
| b) Slight (sedikit hampir tidak ada) | d) Definite (pasti ada) |

Dari hasil pengukuran resiko tersebut maka kerugian yang menimpa seseorang atau perusahaan dapat dikategorikan dengan skala sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1 = Kerugian sangat kecil | 4 = kerugian besar |
| 2 = Kerugian kecil | 5 = kerugian sangat Besar |
| 3 = Kerugian menengah | |

Pada setiap kejadian yang merugikan, biasanya ada dampak yang langsung dan dampak yang tidak langsung. Untuk mengukur kerugian langsung yang ditimbulkan oleh suatu kejadian yang merugikan ada beberapa konsep yang dapat digunakan, yaitu antaranya nilai perolehan. Selanjutnya untuk mengukur kerugian tidak langsung antara lain adanya tambahan biaya misalnya berupa biaya sewa dan berkurangnya pendapatan.

G. Manfaat Pengukuran Resiko

Adapun manfaat pengukuran resiko yaitu:

1. Untuk menentukan kepentingan relatif dari suatu risiko yang dihadapi.
2. Untuk mendapatkan informasi yang sangat diperlukan oleh Manajer Risiko dalam upaya menentukan cara dan kombinasi cara-cara yang paling dapat diterima/paling baik dalam penggunaan sarana penanggulangan risiko.

Pengukuran resiko adalah usaha untuk mengetahui besar/kecilnya resiko yang akan terjadi. Dimensi yang harus diukur : Frekuensi atau jumlah kejadian yang akan terjadi, Besarnya kemungkinan kejadian artinya berapa besar kemungkinan suatu perihal yang dapat menimbulkan risiko dapat terjadi dalam suatu periode dan keparahan dari kerugian itu, Besarnya kerugian bila suatu risiko terjadi, artinya berapa besar kerugian yang diderita bila suatu risiko terjadi. Jadi dalam hal ini tingkat kegawatan (*reverty*) atau keparahan dari kerugian-kerugian tersebut, sampai seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan, terutama kondisi finansialnya.

BAB 3

ASURANSI SEBAGAI PENGALIH RISIKO

Asuransi adalah pertanggungan atau perjanjian antara dua belah pihak, dimana pihak satu berkewajiban membayar iuran/kontribusi/premi. Pihak yang lainnya memiliki kewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran/kontribusi/premi apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang sudah dibuat).

Asuransi merupakan bentuk manajemen risiko yang telah ada sejak lama dan merupakan salah satu bisnis yang memiliki perkembangan yang cukup pesat. Berkembangnya bisnis asuransi ini disebabkan karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap risiko yang bisa terjadi. Saat ini sudah banyak produk-produk asuransi yang ditawarkan oleh para penyedia jasa asuransi, seperti asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi kendaraan dan produk-produk asuransinya lainnya.

Pada dasarnya asuransi merupakan bentuk perjanjian yang dilandaskan pada kepercayaan antara tertanggung dengan penanggung. Penanggung percaya bahwa tertanggung akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya mengenai objek asuransi, sedangkan tertanggung percaya bahwa penanggung akan memberikan ganti rugi yang sesuai apabila objek asuransi mengalami kerugian. Dengan kata lain, asuransi ini harus dijalankan atas dasar itikad baik antara kedua pihak. Namun dalam praktiknya, selalu ada potensi untuk terjadinya fraud yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perjanjian asuransi. Dalam hal ini, fraud didefinisikan sebagai tindakan yang disengajadengan maksud memperoleh keuntungan dari pihak lain. Fraud dalam asuransi ini dapat dilakukan oleh pihak penanggung, tertanggung, agen asuransi atau bahkan pihak lain yang juga terlibat dalam perjanjian asuransi.

A. Pengertian Asuransi

Menurut bahasa, asuransi adalah pertanggungan (perjanjian antara dua pihak, pihak yang satu membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran, apabila terjadi sesuatu menimpa dirinya atau barang miliknya). Sedangkan menurut istilah, asuransi adalah jaminan atau pertanggungan yang diberikan oleh penanggung kepada yang ditanggung untuk resiko kerugian sebagaimana diterapkan dalam polis (surat perjanjian) bila terjadi kebakaran, kecurian, kerusakan,

kematian atau kecelakaan lainnya dengan pertanggungan membayar premi sebanyak yang ditentukan kepadapenanggung tiap bulan.

Menurut Abbas Salim asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (subsitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti. Asuransi bertujuan untuk memindahkan resiko individu kepada perusahaan asuransi. Tujuan pertanggungan terutama untuk mengurangi resiko-resiko yang kita temui dalam masyarakat. Dessy Anwar dalam kamusnya mendefinisikan asuransi adalah pertanggungan, perjanjian pihak yang satu akan membayar kepada pihak yang lain, ganti rugi terlaksana bila terjadi kecelakaan, kebakaran, kematian, dan sebagainya.

Lembaga Asuransi Jiwa memiliki faedah dengan tujuan utama ialah untuk menanggung atau menjamin seseorang terhadap kerugian-kerugian financial. Di Bawah ini dapat kita lihat betapa pentingnya peranan serta tujuan asuransi jiwa, yakni:

1. Dari segi masyarakat umumnya (sosial)
 - a. Menentramkan kepala keluarga (Suami/Bapak), dalam arti Memberikan jaminan penghasilan, pendidikan, apabila kepala Keluarga tersebut meninggal dunia.
 - b. Dengan membeli polis asuransi jiwa dapat di gunakan sebagai alat Untuk menabung (saving). Pada umumnya pendapatan perkapita dari Masyarakat masih sangat rendah, karena dalam praktek terlihat Bahwa keinginan masyarakat untuk membeli asuransi jiwa sedikit Sekali.
 - c. Sebagai sumber penghasilan (earning power) Ini dapat kita lihat pada Negara-negara yang sudah maju, seseorang Yang merupakan “kunci” dalam perusahaan akan di asuransikan oleh perusahaan di mana ia bekerja.
 - d. Untuk menjamin pengobatan dan menjamin kepada keturunan andai Kata yang mengasuransikan tidak mampu untuk mendidik anak-anaknya (beasiswa/pendidikan).
2. Dari segi pemerintah/public
 - a. Sebagai alat pembentukan modal
 - b. Lembaga penabung (saving)

Jadi, dapat di simpulkan bahwa tujuan perusahaan asuransi ialah untuk Turut membangun ekonomi nasional di bidang perasuransian jiwa sesuai dengan Repelita, dengan mengutamakan kebutuhan rakyat dan ketentraman serta Kesenangan bekerja dalam

perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur Materi dan spiritual. Jenis asuransi hidup yang paling populer dewasa ini antara lain sebagai Berikut:

- a) Asuransi kematian; di sini nominal asuransi (santunan) dibayarkan Kepada ahli waris atau orang yang ditunjuk dalam polis setelah si Nasabah meninggal dunia.
- b) Asuransi hidup; di sini nasabah memperoleh uang asuransi dalam Bentuk kontan atau dalam bentuk pemasukan bulanan (sesuai Kesepakatan).
- c) Asuransi kematian dan jaminan hari tua sekaligus; di sini nasabah akan Memperoleh pemasukan bulanan dari nilai asuransinya jika ia pensiun, sementara sisanya diberikan kepada ahli waris jika ia meninggal dunia.

B. Prinsip Dasar Asuransi

1. Insurable Interest (Kepentingan untuk Diasuransikan)

Insurable Interest yaitu seseorang yang mengasuransikan harus mempunyai kepentingan (interest) atas harta benda (objek) yang dapat diasuransikan (insurable). Objek yang diasuransikan juga harus legal dan tidak melanggar hukum serta masuk dalam kategori layak. Apabil suatu saat terjadi musibah atau masalah yang mengakibatkan objek yang bersangkutan menjadi rusak maka pihak yang mengasuransikan akan mendapatkan ganti rugi finansial. Contoh: · Hubungan keluarga, seperti suami, istri, anak, ayah atau ibu. Hubungan bisnis, seperti kreditur dengan debitur, perusahaan dengan orang penting di perusahaan.

2. Utmost Good Faith (Itikad Baik)

Suatu tindakan untuk mengungkapkan secara akurat dan lengkap, semua fakta-fakta material (material fact) mengenai sesuatu yang akan diasuransikan baik diminta maupun tidak. Artinya, seorang penanggung harus dengan jujur dan terbuka menerangkan secara jelas serta benar atas segala sesuatu tentang objek yang diasuransikan. Prinsip asuransi yang satu ini juga menjelaskan tentang risiko-risiko yang dijamin maupun yang dikecualikan termasuk segala persyaratan dan kondisi pertanggungan secara jelas dan teliti.

3. Proximate caus (Kausa Proximal)

Suatu penyebab utama aktif dan efisien yang menimbulkan suatu kerugian dalam sebuah rangkaian kejadian. ketentuan klaim dalam prinsip asuransi ini adalah apabila objek yang diasuransikan mengalami musibah atau kecelakaan, maka pertama yang kali harus dan akan dilakukan pihak perusahaan asuransi adalah mencari penyebab utama aktif dan efisien yang dapat menggerakkan suatu rangkaian peristiwa tanpa terputus yang mana

akhirnya menimbulkan kecelakaan tersebut. Dari pertimbangan tersebut baru dapat ditentukan jumlah klaim yang diterima oleh pemegang polis.

4. Indemnity (Ganti Rugi)

Suatu mekanisme yang mengharuskan penanggung menyediakan kompensasi finansial (ganti rugi) dalam upayanya menempatkan tertanggung dalam posisi keuangan yang ia miliki sesaat sebelum terjadinya kerugian (KUHD pasal 252, 253 dan dipertegas dalam pasal 278). Meskipun demikian prinsip asuransi idemnity ini juga memiliki ketentuan yang menyatakan bahwa pihak perusahaan asuransi tidak berhak memberikan ganti rugi lebih besar atau lebih tinggi dari kondisi keuangan klien atas kerugian yang dideritanya. Contohnya, jika terjadi musibah sakit, maka perusahaan asuransi akan membayarkan atau reimburse biaya rumah sakit sesuatu dengan tagihan yang telah dibayarkan sebelumnya.

5. Subrogation (Pengalihan Hak atau Perwalian)

Subrogation yaitu pengalihan hak dari tertanggung kepada penanggung jika si penanggung telah membayar ganti rugi terhadap si tertanggung.

6. Contribution (Kontribusi)

Contribution yaitu bila pihak tertanggung mengasuransikan suatu objek ke beberapa perusahaan asuransi, maka akan ada apa yang dinamakan kontribusi dalam pemberian proteksi dari masing-masing perusahaan tersebut.

C. Peran Asuransi

Peran asuransi dalam kehidupan manusia dan perekonomian di setiap negara terlihat pada berbagai sektor kehidupan. Industri asuransi berperan penting dalam perekonomian nasional dan memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia. Ini karena asuransi membantu melalui pembayaran klaim dan investasi. Selain itu, peran asuransi membantu melindungi masyarakat dengan mitigasi risiko finansial. 7 Peran Asuransi bagi Masyarakat dan Perekonomian. Berikut sejumlah peran asuransi bagi masyarakat dan perekonomian.

1. Menopang Pembangunan Ekonomi

Dalam pembangunan ekonomi, peran asuransi antara lain mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, mengurangi biaya modal, memastikan stabilitas organisasi/perusahaan, mempertimbangkan biaya insiden dengan cara yang lebih pasti, mendorong upaya pencegahan, dan membantu upaya peningkatan konservasi kesehatan.

2. Mitigasi Risiko Finansial

Dengan membeli asuransi, suatu kerugian atau kehilangan harta benda dapat dikurangi. Skema asuransi berperan untuk mengalihkan atau mentransfer risiko yang terjadi agar seseorang atau organisasi tidak mengalami kesulitan keuangan. Contohnya, asuransi kebakaran digunakan untuk menghindari kerugian akibat bencana kebakaran dan asuransi jaminan ketenagakerjaan digunakan untuk menghindari munculnya biaya tambahan akibat kecelakaan kerja.

3. Melindungi Masyarakat

Melalui berbagai jenis produk asuransi, perusahaan asuransi mampu melindungi kekayaan masyarakat. Asuransi kerugian menawarkan perlindungan terhadap hilangnya kekayaan manusia. Polis asuransi kerugian melindungi properti dari kerugian akibat kebakaran, pencurian, kecelakaan, gempa bumi, dll. Sedangkan asuransi jiwa melindungi masyarakat dengan menyediakan keamanan finansial jika tertanggung meninggal dunia. Polis asuransi jiwa dapat digunakan untuk membantu membayar biaya pemakaman atau kremasi, tagihan medis yang tidak ditanggung oleh asuransi kesehatan, biaya penyelesaian warisan dan kewajiban lain yang belum dibayar.

4. Menghasilkan Sumber Daya Keuangan

Peran asuransi dalam menghasilkan sumber daya keuangan dilakukan dengan mengumpulkan premi dari masyarakat. Dana ini diinvestasikan dalam surat berharga dan saham serta dikelola secara menguntungkan dalam pengembangan industri suatu negara. Pengelolaan dana asuransi dapat menghasilkan lebih banyak dana dan digunakan untuk pembangunan ekonomi negara. Hasilnya, kesempatan kerja dapat meningkat dengan investasi besar yang mengarah pada pembentukan modal dan perekrutan karyawan dalam industri asuransi yang semakin berkembang.

5. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Asuransi berperan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian dengan memobilisasi tabungan domestik. Asuransi mengubah akumulasi modal menjadi investasi produktif. Asuransi juga memungkinkan untuk mengurangi kerugian, menciptakan stabilitas keuangan dan mempromosikan kegiatan perdagangan dan perdagangan yang menghasilkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dengan demikian, asuransi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

6. Memberikan Ketenangan Pikiran

Asuransi jiwa dapat memberikan ketenangan pikiran dengan membantu memastikan bahwa hutang Anda atau orang yang Anda cintai akan diurus secara finansial jika Anda meninggal. Sedangkan asuransi kerugian dapat digunakan bagi pemilik bisnis untuk mengambil usaha bisnis tertentu karena mereka dapat mengalihkan risiko berkat asuransi.

D. Manajemen Asuransi

Asuransi adalah instrumen yang ideal ditempuh untuk menutup berbagai risiko yang dihadapi oleh aset publik, khususnya chatatropic risk, yang berdampak sangat signifikan pada kemampuan fiskal suatu negara. Pengalihan risiko dengan asuransi adalah suatu cara yang tepat guna dari segi biaya yang dikeluarkan untuk menangani risiko keuangan yang akan terlalu mahal untuk dikurangi risikonya/dimitigasi. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian telah mendefinisikan asuransi sebagai perjanjian antara dua pihak (perusahaan asuransi dan pemegang polis), yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: (1) memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau (2) memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Sebagai salah satu strategi manajemen yang efektif untuk mengalihkan risiko, asuransi dedefinisikan sebagai bentuk produk untuk memitigasi berbagai risiko dan menyediakan kompensasi keuangan pada saat potensi risiko terealisasi. Namun demikian, asuransi bukanlah satu-satunya strategi manajemen risiko untuk mengalihkan risiko secara ketersediaan asuransi akan sangat tergantung kepada kebutuhan pasar, sehingga tidak semua aset publik dapat diasuransikan dan juga kemampuan perusahaan asuransi untuk menanggung kerugian akibat risiko yang tidak direspon dengan sempurna.

Pada umumnya, pemerintah di berbagai negara seperti Indonesia, membiayai kerugian aset yang timbul akibat risiko katastropik setelah kejadian bencana, yang pada umumnya akan memerlukan resources dana yang lebih besar, dengan cara menggunakan dana yang ada (melalui realokasi dana), meningkatkan pajak, melakukan peminjaman ke lembaga keuangan multilateral bahkan meminta bantuan kepada lembaga internasional.

Upaya-upaya yang dilaksanakan ini sifatnya adalah post-event financing tools, menyelesaikan permasalahan keuangan setelah terjadi bencana.

Manajemen risiko yang efektif akan memperhitungkan pre-event financing tools dan post-event financing tools, sehingga akan tersedia dana cadangan (reserves) untuk menanggulangi risiko yang tidak dapat dimitigasi. Metode ini paling tepat dilaksanakan terhadap aset dengan exposure risiko yang rendah, contohnya penanggulangan risiko yang sering terjadi tetapi dampaknya relatif kecil

Metode penanggulangan dampak risiko juga dapat dilaksanakan melalui contingent credit facilities, berupa pinjaman yang disediakan oleh lembaga keuangan dalam rangka menanggulangi dampak bencana. Skema ini lebih efisien dalam hal pemerintah mengalami kesulitan untuk menyediakan dana penanggulangan bencana atau pemerintah memiliki pertimbangan bahwa dana cadangan yang digunakan untuk menanggulangi bencana akan lebih efektif apabila diinvestasikan ke dalam instrumen investasi lainnya.

Metode lainnya yang digunakan dalam pengelolaan risiko adalah melalui penggunaan asuransi. Skema ini tepat digunakan oleh pemerintah yang memiliki tingkat exposure tinggi terhadap risiko sedangkan dana cadangan yang dimiliki tidak cukup untuk menanggulangi dampak risiko tersebut. Asuransi akan memindahkan risiko yang ada kepada perusahaan asuransi atau reasuransi, yang memiliki lini usaha untuk mengumpulkan dan mendiversifikasi risiko.

Metode penanggulangan risiko lainnya yang dapat dilaksanakan adalah melalui penerbitan surat berharga di pasar modal melalui catastrophe-linked securities (sebagai contoh catastrophe bond), dengan pertimbangan bahwa risiko dapat ditanggulangi dan sekaligus dapat meningkatkan investasi pemerintah.

Secara umum, terdapat 2 jenis program asuransi yang diterapkan oleh perusahaan asuransi untuk menanggulangi kerugian (termasuk aset), yaitu: asuransi kerugian (indemnity insurance) dan asuransi parametrik. Jenis yang pertama merupakan suatu janji bahwa dalam hal terjadi suatu kerugian maka pihak penanggung (perusahaan asuransi) akan melakukan pembayaran kepada orang atau perusahaan/pihak yang telah membayar premi asuransi kepada perusahaan asuransi, sedangkan asuransi parametrik merupakan jenis asuransi dimana penanggung (perusahaan asuransi) setuju untuk melakukan suatu pembayaran apabila terjadi suatu peristiwa pemicu (triggering event) yang telah disepakati bersama. Untuk asuransi parametrik risiko gempa, yang biasa digunakan sebagai pemicu (trigger) adalah magnitude di pusat gempa. Bisa juga ditambahkan dan kedalaman pusat gempa dari permukaan bumi.

BAB 4

MANAJEMEN RISIKO PADA BERBAGAI INDUSTRI DAN ANTISIPASI RISIKO BISNIS

Risiko merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Perlakuan terhadap risiko mengalami perkembangan sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada organisasi atau perusahaan tersebut. Awalnya perusahaan cenderung berusaha untuk mengendalikan risiko untuk memberikan jaminan terkait tujuan perusahaan. Sesuatu yang tidak pasti (uncertain) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (opportunity), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah risiko (Risk). Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat.

Perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Kadang kala perusahaan melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Prayoga dan almilia (2013) menyelidiki pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko pada perusahaan sector manufaktur tahun 2007 hingga tahun 2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Wardhana dan cahyonowati (2013) tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan risiko studi pada perusahaan non keuangan.

Dalam dunia industri, risiko akan selalu ditemui karena adanya ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya yang dapat menyebabkan beberapa kerugian yang harus diterima oleh perusahaan. Walaupun risiko itu beragam dan pasti ada dalam dunia industri, namun risiko dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat diantisipasi dampak yang mungkin timbul. Pengelolaan risiko agar risiko tersebut tidak menjadi suatu pengganggu dalam kegiatan industri ini biasanya disebut dengan manajemen risiko. Oleh karena itu pengelolaan risiko untuk mengurangi dan meminimalkan kerugian sangat penting untuk usaha kecil mengingat risiko yang dihadapi industri kecil menengah cukup beragam. Kebanyakan industri kecil jarang melakukan pengelolaan risiko dan melakukan manajemen strategi dalam bisnisnya. Keputusan yang dilakukan oleh pemilik biasanya

tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan bergantung pada status keuangan. Pengelolaan risiko pada industri kecil dapat berbasis pada manajemen risiko proyek atau tradisional manajemen risiko yang sederhana yang diharapkan dapat membantu industri kecil dalam mengurangi kerugian yang mungkin akan diterima.

Pada dasarnya manajemen risiko adalah penerapan fungsi- fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi program penanggulangan risiko. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau poses (Idroes, 2012).

A. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan yang ingin dicapai yang menyangkut hal-hal sebelum terjadinya peril ada beberapa macam, antara lain:

1. Hal-hal yang bersifat ekonomis, misalnya upaya untuk menanggulangi kemungkinan kerugian dengan cara yang paling ekonomis, yang dilakukan melalui analisis keuangan terhadap biaya program keselamatan, besarnya premi asuransi biaya dari bermacam-macam teknik penanggulan risiko.
2. Hal-hal yang bersifat nonekonomis, yaitu upaya untuk mengurangi kecemasan, sebab adanya kemungkinan terjadinya peril tertentu dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan, sehingga dengan adanya upaya penanggulangan maka kondisi itu dapat diatasi.
3. Tindakan penanggulangan risiko dilakukan untuk memenuhi kewajiban yang berasal dari pihak ketiga/pihak luar perusahaan seperti
 - Memasang/memakai alat-alat keselamatan kerja tertentu di tempat kerja/pada waktu bekerja untuk menghindari kecelakaan kerja, misalnya: pemasangan rambu-rambu, pemakaian alat pengaman (misal gas masker) untuk memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Undang- Undang Keselamatan Kerja
 - Mengasuransikan aktiva yang digunakan sebagai agunan, yang dilakukan oleh debitur untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh kreditur

Pada pokoknya mencakup upaya untuk penyelamatan operasi perusahaan setelah terkena peril, yang dapat berupa

1. Menyelamatkan operasi perusahaan, artinya manajer risiko harus mengupayakan pencarian strategi bagaimana agar kegiatan tetap berjalan sehabis perusahaan terkena peril, meskipun untuk sementara waktu yang beroperasi hanya sebagian saja.
2. Mencari upaya-upaya agar operasi perusahaan tetap berlanjut sesudah perusahaan terkena peril. Hal ini sangat penting terutama untuk perusahaan yang melakukan pelayanan terhadap masyarakat secara langsung, misalnya bank, sebab bila tidak akan menimbulkan kegelisahan dan nasabahnya bisa lari ke perusahaan pesaing.
3. Mengupayakan agar pendapatan perusahaan tetap mengalir meskipun tidak sepenuhnya, paling tidak cukup untuk menutup biaya variabelnya. Untuk mencapai tujuan ini bilamana perlu perusahaan untuk sementara melakukan kegiatan usaha di tempat lain.
4. Mengusahakan tetap berlanjutnya pengembangan usaha bagi perusahaan yang sedang melakukan pengembangan usaha, misalnya yang sedang memproduksi barang baru atau memasuki pasar baru. Jadi harus berupaya untuk mengatur strategi agar pengembangan yang sedang dirintis tetap bisa berlangsung. Sebab untuk melakukan perintisan tersebut sudah dikeluarkan biaya yang tidak kecil.
5. Berupaya tetap dapat melakukan tanggung jawab sosial dari perusahaan. Artinya harus dapat menyusun kebijaksanaan untuk meminimumkan pengaruh buruk dari suatu peril yang diderita perusahaan terhadap karyawannya, para pelanggan/penyalur, para pemasok dan sebagainya. Artinya akibat dari peril jangan sampai menimbulkan masalah sosial, misalnya jangan sampai mengakibatkan terjadinya pengangguran.

B. Fungsi Pokok Manajemen Risiko

Fungsi Manajemen Risiko pada pokoknya mencakup:

1. Menemukan Kerugian Potensial

Artinya berupaya untuk menemukan/mengidentifikasi seluruh risiko mumi yang dihadapi oleh perusahaan, yang meliputi:

- Kerusakan fisik dari harta kekayaan perusahaan.
- Kehilangan pendapatan atau kerugian lainnya akibat terganggunya operasi perusahaan.

- Kerugian akibat adanya tuntutan hukum dari pihak lain.
- Kerugian kerugian yang timbul karena penipuan, tindakan- tindakan kriminal lainnya, tidak jujurnya karyawan dan sebagainya.
- Kerugian kerugian yang timbul akibat "keyman" meninggal dunia, sakit atau menjadi cacat.

Untuk itu cara-cara yang dapat ditempuh oleh Manajer Risiko antara lain dengan melakukan inspeksi fisik di tempat kerja, mengadakan angket kepada semua pihak di perusahaan, menganalisis semua variabel yang tercakup dalam peta aliran proses produksi dan sebagainya. Misalnya dengan menganalisis bahan baku dan pembantu dapat diidentifikasi: kemungkinan kerugian karena jumlah pasokan yang tidak memadai, penyerahan yang tidak tepat waktu, kerusakan dan kehilangan pada saat penyimpanan, pada proses produksi dapat diidentifikasi: kemungkinan kerugian karena salah proses, kerusakan alat produksi, keterlambatan dan sebagainya, pada produk akhir. kemungkinan kerugian karena barang rusak/hilang dalam penyimpanan, penipuan/kecurangan dari pè.yalur dan sebagainya.

2. Mengevaluasi Kerugian Potensial

Artinya melakukan evaluasi dan penilaian terhadap semua kerugian potensial yang dihadapi oleh perusahaan Evaluasi dan penilaian ini akan meliputi perkiraan mengenai:

- Besarnya kemungkinan frekuensi terjadinya kerugian, artinya memperkirakan jumlah kemungkinan terjadinya kerugian selama suatu periode tertentu atau berapa kali terjadinya kerugian tersebut selama suatu periode tertentu (biasanya 1 tahun)
- Besarnya kegawatan dari tiap-tiap kerugian, artinya menilai besarnya kerugian yang didenta, yang biasanya dikaitkan dengan besarnya pengaruh kerugian tersebut, terutama Terhadap Kondisi Finansial Perusahaan

3. Memilih teknik/cara yang tepat

Menentukan suatu kombinasi dari teknik-teknik menanggulangi kerugian. yang tapat guna Pada pokoknya ada 4 (empat) cara yang dapat dipakai untuk menanggulangi risiko, yaitu: mengurangi kesempatan terjadinya kerugian, meretensi, mengasuransikan dan menghindari. Di mana tugas dari Manajer Risiko adalah memilih salah satu cara yang paling tepat untuk menanggulangi suatu risiko atau memilih suatu kombinasi dari cara-cara

yang paling tepat untuk menanggulangi risiko. Dalam memilih cara penanggulangan risiko secara garis besar dapat disusun suatu matrik sebagai berikut

Matrik Cara Penanggulangan Risiko

Nomor tipe Exposure	Frekuensi Kerugian	Kegawatan Kerugian	Penanggulangannya
1	Rendah	Rendah	Retensi/Pengendalian
2	Tinggi	Rendah	Retensi/Asuransi/Pengendalian
3	Rendah	Tinggi	Asuransi/Pengendalian
4	Tinggi	Tinggi	Menghindari

C. Proses Pengelolaan Risiko

Dalam proses pengelolaan risiko langkah-langkah yang harus dilalui pada pokoknya adalah:

1. Mengidentifikasi/menentukan terlebih dahulu objektif (tujuan) yang ingin dicapai dari pengelolaan risiko Misalnya, pelayanan terhadap pelanggan tetap bisa dilakukan, perusahaan tetap beroperasi, karyawan dapat bekerja dengan tenang dan seterusnya.
2. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian/perl atau mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi Langkah ini adalah yang paling sulit, tetapi juga paling penting sebab keberhasilan pengelolaan risiko sangat tergantung pada hasil identifikasi ini
3. Mengevaluasi dan mengukur besarnya kerugian potensial, di mana yang dievaluasi dan diukur adalah
 - Besarnya kemungkinan peril yang akan terjadi selama suatu pericit tertentu (frekuensinya).
 - Besarnya akibat dari kerugian tersebut terhadap kondisi keuangan perusahaan/keluarga (kegawatannya)
 - Mencari cara atau kombinasi cara-cara yang paling baik paling tepat dan paling ekonomis untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul akibat terjadinya suatu peril.

D. Manajemen Risiko SDM

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan harusnya memiliki semangat kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Kemampuan yang

dimiliki oleh manusia dapat mempengaruhi sikap maupun perilaku manusia untuk mencapai tujuan hidup, baik individu atau bersama. Sumber daya manusia merupakan salah satu aset penting yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sehingga aset penting tersebut harus diperhatikan agar mampu memberikan kinerja yang baik sesuai dengan keinginan perusahaan. Dalam setiap perusahaan tentunya akan memiliki sumber daya manusia yang berbeda-beda. Baik dalam segi kualitas, kuantitas, pengetahuan ataupun keterampilan. Dari adanya sikap dan sifat sumber daya manusia yang beranekaragam maka akan ada risiko-risiko yang muncul sebagai akibat dari perbedaan tersebut.

Risiko sumber daya manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas sumber daya manusia yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan. Salah satu aktivitas sumber daya manusia yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yaitu turunnya kinerja. Tentunya ada banyak hal yang menyebabkan turunnya kinerja sumber daya manusia yang bisa menjadi timbulnya risiko-risiko sumber daya manusia di perusahaan. Risiko yang dapat dirasakan oleh perusahaan jika kinerja sumber daya manusia nya turun adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia tidak mampu menyelesaikan pekerjaan yang telah ditargetkan.
2. Menurunnya kualitas kerja sumber daya manusia
3. Tingkat absensi kerja yang tinggi
4. Sering terjadi kecelakaan kerja

Untuk dapat menghindari risiko sumber daya manusia maka perusahaan perlu mengidentifikasi faktor apa saja yang membuat kinerja sumber daya manusia tersebut turun. Setelah mengetahui dengan pasti faktor yang mempengaruhi turunnya kinerja sumber daya manusia baru lah perusahaan mampu menindak lanjuti serta memberikan solusi terhadap faktor tersebut sebagai langkah mengurangi risiko sumber daya manusia yang sudah atau akan terjadi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sumber daya manusia antara lain:

1. Tidak mendapatkan penghargaan yang layak atas apa yang telah dikerjakan. Setiap karyawan tentunya ingin mendapatkan penghargaan yang layak setelah mereka melakukan pekerjaan dengan baik dan benar. Penghargaan yang dapat diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk apresiasi kepada karyawannya yaitu bonus finansial maupun non finansial, kenaikan jabatan, kesempatan promosi jabatan atau bahkan sekedar pujian. Kinerja sumber daya manusia akan menurun

apabila penghargaan yang diterima tidak sesuai dengan apa yang mereka lakukan untuk perusahaan.

2. Tekanan kerja yang terlalu tinggi Tekanan kerja biasanya dilakukan oleh pihak manajer sebagai langkah untuk mencapai target yang telah ditentukan. Namun tekanan kerja yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan sumber daya manusia mengalami stress kerja yang tentunya akan menurunkan kinerja mereka. Memberi tekanan sewajarnya dan selalu memberikan arahan jika karyawan merasa kesulitan dalam melakukan pekerjaan akan lebih membuat karyawan merasa rilex dalam mengerjakan pekerjaannya.
3. Gaji dan tunjangan yang tidak naik atau sering terlambat Kompensasi menjadi hal yang sangat sensitif bagi sumber daya manusia di perusahaan. Tuntutan kebutuhan menjadi salah satu faktor mengapa mereka sangat mengharapkan kompensasi yang diberikan setelah mereka melakukan suatu pekerjaan. Keterlambatan saat pemberian gaji atau tunjangan akan mempengaruhi kinerja mereka. Kenaikan gaji dan tunjangan juga menjadi harapan besar bagi karyawan kepada perusahaan. Untuk itu memberikan kenaikan gaji sesuai lama bekerja atau sesuai hasil kerja akan menjadikan semangat tersendiri untuk sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja mereka.
4. Lingkungan kerja yang tidak kondusif Lingkungan kerja juga sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Disaat lingkungan kerja baik maka akan membuat karyawan merasa aman dan nyaman saat bekerja.
5. Tidak memberikan kesempatan karyawan dalam berpendapat Terkadang pemimpin dalam perusahaan tidak mendengarkan pendapat karyawan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan karyawan merasa tidak dibutuhkan. Ha ini menyebabkan kinerja karyawan menurun.

E. Manajemen Risiko Pemasaran (Marketing Risk)

Risiko pasar dalam kaitannya dengan manajemen risiko jugamerupakan sebuah istilah yang mengacu kepada risiko yang terkait denganmemilih kegiatan pemasaran dan pemilihan target pasar yang sesuai.Kegiatan pemasaran yang dimaksud terkait kampanye pemasaran,segmentasi pasar, dengan produk yang terpilih dan perkiraan tepat akanperkembangan pasar. “Marketing risks in risk management, is a term that refers to the risks associated with selecting appropriate targeting and marketing activities - such as

marketing campaigns, market segmentation, with an appropriately chosen product and the correct estimation of market development.”

Dalam manajemen risiko pasar, pemasaran merupakan kegiatan yang mengubah produksi atau operasi menjadi kesuksesan finansial. Untuk mengatasi risiko pemasaran, penting untuk memahami bagaimana fungsi pasar, bagaimana harga ditentukan dan alat-alat apa yang bisa dipakai untuk mengambil peluang. Peristiwa-peristiwa yang tidak bisa dikendalikan termasuk preferensi pelanggan, faktor cuaca, kebijakan pemerintah, harga komoditas pasar dan nilai mata uang semuanya memiliki dampak besar pada pasar. Faktor-faktor ini bisa terjadi pada lingkungan domestik dan juga keadaan pasar global. Pasar global terus menerus meningkat, hingga diperlukan adanya pemahaman kondisi ekonomi global untuk membuat keputusan pemasaran yang tepat. Dalam kaitannya dengan manajemen risiko khususnya risiko pasar, organisasi manajemen koperasi, pengurus dan anggota harus mengenali kebutuhan untuk sepenuhnya memahami langkah-langkah dalam manajemen risiko.

Gerakan Koperasi harus dipersiapkan untuk menghadapi ketidakpastian dikarenakan perubahan lingkungan usaha. Bagi Gerakan Koperasi untuk mampu bersaing perlu untuk mengatasi permasalahan yang mempengaruhi tercapainya visi dan misi koperasi, “cooperative management, officers and members must recognize the need to fully appreciate and understand the steps involved in Risk Management. Cooperatives must be prepared to face uncertainties due to the changing business environment. For cooperatives to be competitive there is a need to address issues and concerns that affect the attainment of established goals and objectives.” (Lab-oyan, Lotes P. 2017).

Menurut Ali (2006), risiko pasar adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi on dan off balance sheet (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar aset dan liabilities bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta komoditas

Menurut Irham Fahmi (2016) risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh satu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya yang menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan.

F. Bentuk Bentuk Risiko Pasar

Menurut Irham Fahmi (2016) risiko pasar ada 2(dua) bentuk yaitu:

1. General Market Risk (Risiko Pasar Secara Umum)

Risiko pasar secara umum ini dialami oleh seluruh perusahaan yang disebabkan oleh suatu kebijakan yang di lakukan oleh lembaga terkait yang mana kebijakan tersebut mampu memberi pengaruh bagi seluruh sektor bisnis. Contohnya pada saat bank sentral suatu negara melakukan kebijakan tight money policy (kebijakan uang ketat) dengan berbagai instrumennya seperti menaikkan suku bunga BI rate.

2. Spesific Market Risk (Resiko Pasar Secara Spesifik)

Spesific market risk adalah suatu bentuk resiko yang hanya dialami secara khusus pada suatu sektor atau sebagian bisnis saja tanpa bersifat menyeluruh. Contohnya :

- Pengumuman yang dikeluarkan oleh suatu lembaga penilai dimana lembaga penilai tersebut memiliki reputasi yang baik dan diakui oleh publik.
- Salah satu perusahaan di mana pihak manajemen atau komisaris perusahaan terlibat tindak kriminal yang luar biasa dan diekspose oleh berbagai media.

3. Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi dipasaran yang mampu memberi pengaruh bagi pendapatan perusahaan.

4. Commodity Position Risk

Commodity position risk (risiko perubahan nilai komoditi) adalah suatu situasi dan kondisi dimana terjadinya kerugian akibat perubahan harga barang komoditi di pasar yang disebabkan oleh faktor – faktor tertentu, dimana kondisi ini akan semakin parah pada saat barang komoditi tersebut telah terikat kontrak daam suatu kontrak perjanjian (commodity contract) serta informasi tersebut telah sampai ke pasar.

5. Equity Position Risk

Equity position risk (risiko perubahan kekayaan) adalah suatu kondisi dimana kekayaan perusahaan (stock and share) mengalami perubahan dari biasanya sehingga perubahan tersebut memberi dampak pada keuntungan dan kerugian perusahaan.

6. Politic Risk

Stabilitas politik adalah sesuatu sangat penting bagi suatu negara. Stabilitas olitik mejanjikan terciptanya pembangunan yang berkelanjutan, namun jika pemimpin dan pihak terkait disuatu negara tidak mampu menciptakan iklim kondusif dalam bidang politik maka artinya seluruh pemimpin dan aparatur di negara tersebut tidak memiliki semangat

kepemimpinan. Dan jika ini terus terjadi, maka krisis kepemimpinan akan terjadi yang akan berakibat pada pencarian kepemimpinan diluar lembaga resmi.

G. Manajemen Risiko Produksi

Manajemen risiko produksi merupakan risiko yang bersumber dari masalah internal perusahaan dimana risiko ini terjadi disebabkan karena kegagalan atau ketidak cukupan proses internal manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal. Risiko ini akan memberikan dampak kepada seluruh bisnis perusahaan. Risiko ini juga dapat timbul dari kesalahan atau kecurangan manusia dalam sistem, proses, dan faktor operasional. Risiko produksi berkaitan erat dengan kualitas produk baik berupa barang maupun jasa. Diproduksi secara otomatis dengan mesin maupun dikerjakan manual, setiap output produksi memiliki resiko akan cacat kualitas produksi.

Risiko produksi lebih mengarah pada sebuah kegagalan yang sangat tidak diharapkan dan biasanya terjadi dalam kegiatan sehari-hari dalam perusahaan. Hal itu mungkin saja dapat terjadi dikarenakan beberapa kegagalan teknis, seperti server yang sudah eror, atau dapat juga disebabkan oleh perseorangan (karyawan) maupun proses pada kegiatan operasional perusahaan. Kejadian tersebut mungkin terlihat lebih kecil jika dibandingkan risiko strategis yang bisa membawa dampak kerugian lebih besar yaitu kebangkrutan. Namun risiko produksi juga tetap dapat memiliki dampak yang besar bagi perusahaan. Bukan hanya akan menimbulkan biaya tambahan untuk perbaikan masalah. Namun isu kegagalan produksi juga dapat memengaruhi nilai pelanggan.

Beberapa contoh misalnya dibidang garmen misalnya jahitan tidak rapih, kancing tidak lengkap, atau dibidang kuliner, kematangan tidak pas, rasa tidak sesuai, dan lainnya. Guna memperkecil resiko produksi, maka setelah terjadi cacat produksi, maka harus segera dianalisa penyebab dan letak proses tahapannya. Pada poin produksi tersebut maka Anda harus segera membenahinya karena kesalahan pada suatu proses tidak jarang akan berimbas pada proses lain / selanjutnya.

Berikut ke-4 faktor penyebab Risiko Produksi:

1. Manusia, risiko yang disebabkan atau terjadi karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan perusahaan (lalai dan ceroboh).
2. Proses, yaitu risiko yang terjadi karena adanya kesalahan proses.
3. Sistem, yaitu risiko yang disebabkan karena adanya gangguan sistem.
4. Kejadian Eksternal, yaitu faktor atau kejadian eksternal yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Tujuan Manajemen Risiko Produksi sangat penting diterapkan dengan tujuan/sasaran sebagai berikut:

1. Meminimalisir terjadi posisi rugi yang disebabkan oleh proses atau kejadian yang bersifat operasional.
2. Melindungi reputasi perusahaan.
3. Meningkatkan kepercayaan kepada pelanggan dengan memberikan layanan yang baik.
4. Meningkatkan nilai saham.

H. Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan (financial risk) merupakan segala bentuk keputusan berkaitan dengan keuangan yang menimbulkan kerugian. Risiko keuangan sangat berkaitan dengan keuangan seperti pengaruh transaksi dalam neraca, kewajiban kontrak kerja, jatuh tempo pembayaran utang, risiko likuiditas perusahaan dan hal-hal yang mengurangi fleksibilitas keuangan. Identifikasi dari pengelolaan risiko dikenal dengan manajemen risiko, dimana tidak hanya identifikasi melainkan menganalisa respon risiko secara formal, konsisten dan komprehensif sehingga terciptalah manfaat yang diraih.

I. Proses Manajemen Risiko Keuangan

Suatu perusahaan harus melakukan manajemen resiko keuangan agar mampu mengurangi bahkan mengantisipasi resiko keuangan yang mungkin terjadi. Dengan begitu perusahaan mampu bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama karena lebih responsif dalam menghadapi berbagai resiko yang ditimbulkan. Berikut ini beberapa proses yang perlu dilakukan dalam manajemen resiko keuangan:

1. Mengidentifikasi Risiko

Tahapan pertama yang perlu dilakukan dalam melakukan manajemen risiko keuangan adalah dengan mengidentifikasi risiko yang dapat muncul dalam suatu bisnis. Identifikasi risiko dapat membantu perusahaan memahami risiko yang dapat muncul pada masa mendatang serta menentukan strategi apa yang dapat digunakan untuk dapat menghadapi risiko tersebut.

2. Indikator Risiko

Indikator penilaian risiko digunakan untuk menilai tingkat kerugian yang mungkin akan dihadapi. Dari hasil indikator penilaian yang didapat, maka dibuatlah tanggapan akan risiko keuangan yang akan terjadi tersebut. Tanggapan risiko keuangan berfungsi untuk

menentukan langkah apa yang dapat diambil sesuai dengan indikator penilaian dari risiko keuangan yang terjadi pada masa mendatang.

3. Penilaian Risiko

Pada tahap ini nantinya akan dilakukan penilaian terhadap seberapa parah dan buruknya kerugian yang bisa terjadi pada perusahaan serta seberapa besar peluang tersebut akan terjadi pada perusahaan. Dalam hal ini, kompetensi pribadi atau kemampuan individu sangatlah dibutuhkan. Pasalnya perusahaan memerlukan kemampuan serta kecakapan mereka untuk memberikan penilaian terhadap risiko-risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena perusahaan ingin setiap kemungkinan risiko yang ada bisa berada pada skala prioritas yang tepat. Oleh karena itu, dengan memaksimalkan kemampuan individu di segala bidang diharapkan dapat menempatkan risiko pada prioritas yang tepat.

4. Tanggapan Risiko

Tanggapan Risiko atau risk response adalah sebuah proses pada manajemen risiko yang bertujuan untuk memilih dan kemudian menerapkan langkah-langkah pengelolaan risiko yang harus dilakukan. Proses ini termasuk salah satu proses yang paling menantang bagi manajer risiko, pasalnya mereka harus membuat serta menentukan portofolio yang tepat dan akurat untuk menciptakan sebuah strategi yang benar-benar terintegrasi dengan baik sehingga risiko yang ada bisa dikelola dengan baik. Pada umumnya, tanggapan risiko terdiri dari beberapa kategori, yaitu:

- Risk Avoidance atau menghindari risiko, disini biasanya manajer risiko akan mengambil sebuah tindakan atau kebijakan untuk memberhentikan segala macam bentuk kegiatan yang bisa mengakibatkan risiko terhadap perusahaan terjadi.
- Risk Reduction atau mengurangi risiko, disini manajer risiko akan mengambil sebuah tindakan atau kebijakan untuk mengurangi probabilitas atau efek atau bahkan keduanya, langkah yang biasa diambil pada kategori ini adalah melalui control atau pengendalian pada bagian dalam perusahaan atau internal perusahaan.
- Risk Sharing or Transfer atau memindahkan risiko, disini biasanya manajer risiko akan mengambil sebuah tindakan dimana dia akan memindahkan beberapa risiko ke pihak asuransi, hedging atau bisa juga pada outsourcing.
- Risk Acceptance atau menerima risiko, sesuai dengan namanya maka disini manajer risiko tidak mengambil tindakan atau kebijakan apapun demi

mengurangi risiko yang terjadi pada perusahaan. Dengan kata lain, disini manajer risiko menerima risiko terjadi pada perusahaan tanpa melakukan apapun.

5. Tabel Perencanaan Risiko

Hal ini penting sekali untuk dilakukan karena pada tahap ini anda akan mengetahui kira-kira langkah apa sajakah yang harus anda ambil untuk menanggulangi risiko. Pada tabel ini anda bisa menuliskan hal-hal apa saja yang perlu anda persiapkan agar perusahaan anda bisa terhindar dari risiko. Ada beberapa hal yang bisa anda lakukan seperti mengamankan aset perusahaan anda dengan cara diasuransikan. Disamping itu, anda juga bisa memberikan jaminan kesehatan atau asuransi jiwa bagi para pekerja anda. Dan yang tidak boleh anda lewatkan adalah untuk menerapkan serta memberlakukan standar keamanan kerja bagi seluruh pekerja anda guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika bekerja, dan anda juga bisa berupaya untuk lebih waspada dan tidak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang bisa menyulitkan anda nantinya.

6. Implementasi

Selanjutnya adalah implementasi di sini anda harus melakukan hal-hal yang telah anda buat pada tabel perencanaan risiko. Jika anda berencana ingin mengasuransikan aset-aset perusahaan anda, maka anda harus segera datang ke kantor asuransi untuk mengurus segala hal yang diperlukan. Jika anda juga berencana untuk memberikan asuransi kesehatan pada seluruh karyawan anda, maka anda juga harus segera mengurus keperluan asuransi tersebut. Hal ini harus anda lakukan agar paling tidak anda bisa mengurangi atau bahkan bisa menghindari segala macam risiko yang bisa kapan saja terjadi pada perusahaan anda. Pada intinya implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada tabel perencanaan guna mengurangi atau bahkan menghindari pengaruh buruk dari setiap risiko yang bisa terjadi pada perusahaan.

7. Informasi dan Komunikasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan dalam manajemen risiko berfokus kepada identifikasi informasi serta penyampaian daripada informasi tersebut kepada pihak-pihak terkait melalui berbagai macam media komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan anda. Dengan demikian, setiap orang atau pihak yang mendapatkan informasi tersebut bisa melaksanakan tugas, kewajiban, serta tanggung jawabnya dengan baik. Pada bagian ini, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan terutama untuk penyampaian informasi tersebut, yaitu kualitas informasi yang diberikan, kemudian arah informasi atau

kepada siapa informasi akan diberikan dan yang terakhir adalah alat komunikasi atau media apakah yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut.

8. Evaluasi

Terkadang ada perubahan lingkungan atau keadaan yang tidak diduga sebelumnya, sehingga menyebabkan perubahan rencana yang berbeda dari rencana manajemen risiko yang sebelumnya telah dibuat. Oleh karena itu, agar semuanya tetap berjalan lancar maka perubahan rencana perlu dilakukan sehingga anda tetap bisa menanggulangi atau bahkan menghindari risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan.

9. Monitoring

Tahapan terakhir yang ada dalam manajemen risiko adalah pemantauan atau monitoring. Pada tahapan ini pemantauan dilakukan secara berkala dan terus menerus guna memastikan komponen-komponen lainnya bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Hal yang perlu diperhatikan pada tahapan ini adalah pelaporan yang kurang lengkap atau terkesan berlebihan.

BAB 5

PENERAPAN ANALISIS RESIKO PDA UMKM

A. Contoh 1

Judul “Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Brownies Umkm Moifoods.Btm” ditulis oleh Jesslyn Jesslyn, Badra Maitri, Cindy Hartono, Fion Jennifer, Jumi Liana, Nasar Buntu Laulita. Hasilnya yaitu : Setiap perusahaan bonafit memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, terdapat banyak risiko yang akan dihadapi sehingga bisa menghambat proses pelaksanaan suatu bisnis. Dimana risiko tidak terjadi pada perusahaan besar namun bisa terjadi juga pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh UMKM Moifood.btm dan solusi untuk menanggulangnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif secara terstruktur korelasi dengan kajian literatur yang ada. Hasil analisis manajemen risiko pada UMKM Moifoods.btm menunjukkan bahwa faktor utamanya dan dampak besar yang terjadi pada risiko operasional yaitu kendala pada mahalnya bahan baku produksi dan sistem penjualan dengan berdasarkan pada bow-tie representation of risk management yang terbagi menjadi 3 sumber risiko. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa UMKM Moifoods.btm tergolong efektif dalam penanganan manajemen risiko strategi dan taktis, hal ini dikarenakan dapat menerapkan solusi atas permasalahan tersebut. Namun, Moifoods.btm juga harus mengevaluasi kembali pada risiko yang timbul dari operasional usaha.

B. Contoh 2

Judulnya adalah “Manajemen Risiko Bisnis Umkm Di Kota Surakarta” yang ditulis oleh M. Farid Wajdi, Anton Agus Setyawan, Syamsudin, dan Muzakar Isa. Hasilnya adalah : Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis risiko bisnis yang muncul pada saat bencana yang diawali dengan pemahaman para pelaku UMKM terhadap risiko bisnis akibat bencana di Kota Surakarta. Selanjutnya dianalisis persepsi pelaku UMKM dari risiko bencana di Kota Surakarta, yang kemungkinan besar bisa menimpa dan berdampak pada usaha mereka. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi permasalahan dan peluang penerapan manajemen risiko pada UMKM di Kota Surakarta. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di Kota Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 metode, yaitu: Survei dan in-depth interview. Metode statistik deskriptif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai frekuensi dan analisis cross-tab untuk melakukan klasifikasi data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Keberadaan UMKM di Indonesia pada umumnya dan di Kota Surakarta pada khususnya sangat penting bagi

pertumbuhan ekonomi. (2) Pada pengelolaan UMKM tidak terlepas pada ancaman risiko bisnis yang dapat muncul sewaktu-waktu. (3) Manajemen risiko bukan hanya merupakan tanggung jawab UMKM semata akan tetapi juga merupakan tanggung jawab Pemerintah dan lembaga-lembaga terkait pengelolaan risiko bisnis (Perbankan dan Asuransi). (4) Dampak dari bencana yang merupakan salah satu risiko bisnis bagi UMKM dapat dialihkan pada Asuransi sebagai lembaga yang dapat membantu penjaminan terhadap kerugian yang diakibatkan oleh bencana.

C. Contoh 3

Judulnya adalah “Identifikasi Penerapan Dan Pemahaman Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Metode Hazard And Operability Study (Hazop) Pada UMKM Eka Jaya”. Penulisnya yaitu Sri Rahayuningsih dari Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Kadiri. Hasilnya adalah : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko-risiko jika tidak menerapkan dan memahami tentang Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat bekerja di area UMKM Eka Jaya yang beralamat di Jl. Moh. Hatta, RT 04, RW 03, Sembung, Tulungagung - Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan metode Metode Hazard And Operability Study (HAZOP) yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko dalam area kerja tersebut. Dengan metode ini, didapat hasil penelitian HAZOP berupa bidang antara lain : titik kajian, parameter, kata kunci, penyebab, akibat. Selain itu, juga digunakan penilaian risiko untuk menentukan nilai likelihood dan severity, kemudian penentuan peringkat risiko dengan tabel matriks risiko dan penilaian risiko. Setelah melihat kasus dan identifikasi masalah, objek yang di teliti yaitu: Mesin pengaduk, Bak perendaman, Suhu dalam area kerja outdoor dan indoor. Kemudian masuk ke tahap potensi bahaya, dikelompokkan menurut penilaian yang terjadi, jika risiko rendah diberi warna hijau, sesuaikan dengan tabel matriks dan nilai risiko. Setelah identifikasi permasalahan tersebut, didapat hasil bahwa risiko tidak memakai alat pelindung diri masuk kategori rendah, suhu tinggi waktu proses penggorengan masuk kategori sedang, terpeleset saat di bak perendaman, kelalaian pengoperasian mesin karena mesin tidak tertutup bagian v-belt masuk kategori tinggi, dalam hal desain adalah menyediakan ruang terbuka untuk pekerja divisi penggorengan.

D. Contoh 4

Judul dari tulisannya adalah “Penerapan Sistem Hazard Analysis Critical Control Point (Haccp) Pada Proses Pembuatan Keripik Tempe”. Penulisnya yaitu: Rahmi Yuniarti, Wifqi Azlia, Ratih Ardia Sari berasal dari Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono No. 167 Malang. Hasil tulisannya yaitu : Malang merupakan salah satu sentra industri keripik tempe. Untuk menjaga mutu dan keamanan pangan, diperlukan analisis untuk mengidentifikasi bahaya selama proses produksi. Kajian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bahaya selama proses produksi keripik tempe dan memberikan rekomendasi pengembangan sistem HACCP. Tahapan proses pembuatan keripik tempe dimulai dari mengiris tempe, memindahkannya ke dapur, melapisinya dengan adonan tepung, menggorengnya dalam wajan, meniriskannya, mengemasnya, lalu menyimpannya. Terdapat 3 jenis potensi bahaya dari segi biologi, fisik, dan kimia selama proses produksi. Dengan identifikasi CCP, terdapat tiga proses yang memiliki Critical Control Point. Ada proses pemotongan tempe, perendaman tempe ke dalam adonan tepung dan penirisan. Rekomendasi pengembangan sistem HACCP meliputi rekomendasi terkait higiene karyawan, peralatan pendukung, analisis 5-S, dan tata letak produksi.

E. Contoh 5

Judul dari tulisannya adalah: “Penerapan Metode Penjualan Dan Cost Volume Profit Dalam Perencanaan Laba Studi Kasus Produk Ayam Geprek Koplo Pada Hangry Indonesia’. Penulisnya yaitu : Jeremy Sutjiawan dan Thio Anastasia Petronila yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Hasilnya adalah : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode penjualan yang efektif dan manfaat penerapan analisis Cost Volume Profit (CVP) agar dapat merencanakan keuntungan dan membuat keputusan yang tepat. Penelitian menggunakan studi kasus Ayam Geprek Koplo di Hangry Indonesia periode Juli sampai September 2020 . Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi, dan melihat dokumen keuangan perusahaan. Untuk keperluan analisis CVP pada Ayam Geprek Koplo, biaya diklasifikasikan berdasarkan perilaku biaya sehubungan dengan perubahan tingkat aktivitas menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan perusahaan efektif menggunakan GrabFood, terutama pada masa Covid -19 pandemi dimana terjadi pengurangan aktivitas masyarakat di luar rumah sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan layanan GrabFood dibandingkan dengan aplikasi Hangry. Dengan analisis CVP, perusahaan dapat (a) menentukan tingkat penjualan dimana perusahaan tidak untung atau rugi (break even point sales) sebesar Rp 3.946.127.482, (b) menentukan proyeksi penjualan jika perusahaan ingin mendapatkan target laba tertentu, (c) rasio MOS sebesar -35,84% , (d)) DOL sebesar -2,79x, dan (e) SDP sebesar Rp3.927.908.379.

F. Contoh 6

Judulnya adalah ;” Pemanfaatan Alat-Alat Elektronika Yang Baik Dan Benar Untuk Umkm “Ayam Bakar – Ayam Geprek Bang Toyib Wongsheemo” Semarang”. Penulisnya yaitu Iswanti Iswanti, Netty Nurdiyani, Sasongko Sasongko, Sihono Sihono, Supriyati Supriyati, Suryono Suryono. Hasilnya adalah : Pada kegiatan ini Program Studi Teknik Elektronika Politeknik Negeri Semarang (Polines) akan memberikan pendampingan penerapan teknologi berupa penyediaan peralatan elektronik yang terstandar untuk pengolahan ayam bakar dan ayam geprek serta pendampingan penggunaan alat elektronik tersebut dengan baik dan benar serta aman bagi lingkungan di lingkungan UMKM “Ayam Bakar – Ayam Geprek Bang Toyib Wongsheemo” Semarang. Kegiatan ini mencoba menjawab permasalahan yang ada di UMKM yaitu belum adanya standar peralatan elektronik untuk mengolah ayam bakar dan ayam goreng karena keterbatasan dana dan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan peralatan elektronik tersebut dengan baik dan benar. Beberapa permasalahan yang dialami oleh UKM tersebut adalah bagaimana mengatasi permintaan produk ayam bakar dan ayam goreng yang terus meningkat. Dengan pengabdian ini diharapkan dapat memberdayakan seluruh komponen (dimulai dari pemilik dan karyawan) di UMKM ini. Selain itu, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dukungan bagi berkembangnya usaha yang bergerak di bidang kuliner berkualitas di Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Opan; Wahrudin, Udin; RusmanA, Fenny Damayanti. *Manajemen risiko*. Penerbit Widina, 2020.
- Danarti, Dessy. *Jurus Pintar Asuransi, Agar Anda Tenang, Aman, dan Nyaman*. Yogyakarta: Gmedia, 2011.
- Dimiyanti Khuzdaifah, 2004. *Metode Penelitian Hukum*, Surakarta: Fakultas Hukum UMS
- Endang, M. Suparman Sastrawidjaja, 1993, *Hukum Asuransi (Perlindungan Tertanggung Asuransi Deposito Usaha Perasuransian)*, Bandung: Alumni.
- H.M.N. Purwosutjipto. 1983, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia Jilid 7 Hukum SuratBerharga*, Jakarta: Djambatan
- Hartono Hadisaputro. 1984, *Pokok-Pokok Hukum Perikatan dan Jaminan*, Yogyakarta: Liberty.
- Hartono. Sri Redjeki, 2001, *Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi*, Jakarta: Sinar Grafika
- Irdawati, I., Mardia, M., Novela, V., Basmar, E., Krisnawati, A., Simarmata, H. M. P., ... & Kusumadewi, Y. (2021). *Pengantar Manajemen Risiko Dan Asuransi*. Yayasan Kita Menulis.
- Irdawati, I., Mardia, M., Novela, V., Basmar, E., Krisnawati, A., Simarmata, H. M. P., ... & Kusumadewi, Y. (2021). *Pengantar Manajemen Risiko Dan Asuransi*. Yayasan Kita Menulis.
- Poedjosoebroto. Santoso, 1996, *Beberapa Aspek Tentang Hukum Pertanggungjawaban Jiwa di Indonesia*, Jakarta: Bharata.
- Sudarmanto, E., Ningsih, S., Moridu, I., Irwansyah, R., Hasbi, I., Pattiapon, M. L., ... & Nurhayati, E. (2021). *Manajemen Risiko*.